

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Pasar Oeba merupakan Pasar tradisional kedua setelah Pasar Kasih Naikoten yang terletak di Jalan Sumatera ini berada di wilayah Kelurahan Fatubes, Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Pedagang yang berjualan di Pasar Oeba berasal dari berbagai wilayah dengan jumlah pedagang 777 pedagang, baik pedagang tetap maupun pedagang tidak tetap, Jumlah pedagang tetap 292 pedagang dan pedagang tidak tetap berjumlah 181 pedagang, los bangsal 122 pedagang dan jumlah pedagang kios 182 pedagang. Adapun batas- batas wilayah pasar Oeba Kota Kupang yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

- Batas Utara : Berbatasan dengan Pesisir Pantai Oeba
- Batas Timur : Berbatasan dengan Pantai Pasir Panjang
- Batas Selatan : Berbatasan dengan Strat A Jln. Ahmat Yani
- Batas Barat : Berbatasan dengan Mata Air Oeba

#### 1. Karakteristik Pedagang berdasarkan Usia

Karakteristik Pedagang berdasarkan usia di Pasar Oeba, Kota Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Tingkat Usia Pedagang di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

No.	Kriteria	$\Sigma$	%
1	19 -30	19	22
2	31-50	51	58
3	51-60	18	20
	Total	88	100

Tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik pedagang berdasarkan usia 31- 50 dengan presentasi 58%.

## 2. Karakteristik Pedagang berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan di Pasar Oeba, Kota Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

No.	Kriteria	$\Sigma$	%
1.	SD	19	22
2.	SMP	26	30
3.	SMA	31	35
4.	SMK	10	11
5.	Mahasiswa	2	2
	Total	88	100

Tabel 4 dapat dilihat bahwa Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan SMA dengan presentasi 35%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Pengetahuan Pedagang

Tingkat Pengetahuan Pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba, Kota Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5

Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

No.	Kriteria	$\Sigma$	%
1.	Baik	67	76
2.	Cukup	16	18
3.	Kurang	5	6
	Total	88	100

Tabel 5 dapat dilihat rata-rata tingkat pengetahuan pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba, Kota Kupang tahun 2025 menunjukkan kategori baik 76%, kategori cukup 18% dan kategori kurang 6%.

Tabel 5 hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada uraian tabel 6 berikut;

Tabel 6

Uraian Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

No.	Pernyataan	Tahu	%	Tidak Tahu	%
1	Pengertian sampah	67	76	21	24
2	Pengertian Penimbunan sampah	84	95	4	5
3	Sampah organik yang ada di Pasar	81	92	7	8
4	Sampah Anorganik yang ada di Pasar	75	85	13	15
5	Pengertian penyimpanan sampah	83	94	5	6
6	Tujuan penyimpanan sampah	75	85	13	15
7	Syarat tepat penyimpanan sampah	81	92	7	8
8	Tempat penyimpanan sampah perlu memiliki penutup	80	91	8	9
9	Menyimpan sampah dalam wadah yang sesuai	77	88	11	13
10	Tempat penyimpanan sampah memiliki desain wadah sampah	79	90	9	10
11	Pengertian pengumpulan sampah	77	88	11	13
12	Dampak pengumpulan sampah yang tidak teratur	73	83	15	17
13	Cara menghindari bau busuk dari sampah organik	53	60	35	40
14	Pengertian pengangkutan sampah	74	84	14	16
15	Dampak keterlambatan pengangkutan sampah	56	64	32	36
16	Kendaraan yang digunakan dalam mengangkut sampah	79	90	9	10
17	Dampak negatif dari pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik	81	92	7	8
18	Setelah sampah dikumpulkan, maka sampah tersebut dibuang ke TPS	75	85	13	15
19	Pentingnya untuk memiliki sistem pembuangan akhir sampah	78	89	10	11
20	Sampah yang tidak dikelola dengan baik di pasar dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan	78	89	10	11

Tabel 6, didapati hasil jawaban tidak tahu tertinggi berada pada pernyataan cara menghindari bau busuk dari sampah organik sebanyak 35 Pedagang (40%).

## 2. Tindakan Pedagang Pasar

Tindakan Pedagang Pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba tahun 2025 dapat dilihat dari tabel 7 berikut.

Tabel 7

Tindakan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Oeba Kota Kupang Tahun 2025

No.	Kriteria	$\Sigma$	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	52	59
3.	Kurang	36	41
	Total	88	100

Tabel 7 dapat dilihat rata-rata Tindakan Pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Oeba tahun 2025 menunjukkan kategori cukup 59% dan kategori kurang 41%.

Tabel 7 hasil penelitian tentang tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah dapat dilihat pada uraian tabel 8 berikut;

Tabel 8

Uraian Tindakan Pedagang Pasar dalam pengelolaan sampah di  
Pasar Oeba Kota Kupang tahun 2025

No.	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Menggunakan sisa sayuran untuk dijadikan kompos	9	10	79	90
2	Menggunakan plastik untuk membuang sampah	71	81	17	19
3	Membuang semua sampah dalam satu tempat tanpa memisahnya	81	92	7	8
4	Memisahkan sampah anorganik yang masih bisa didaur ulang	32	36	56	64
5	Membiarkan sampah menumpuk hingga berbau sebelum dibuang	65	74	23	26
6	Menggunakan tempat sampah yang disediakan	24	27	64	73
7	Menggunakan tempat sampah yang tertutup	42	48	46	52
8	Menggunakan tempat sampah yang kedap air, dan tahan bocor	34	39	54	61
9	Menggunakan tempat sampah yang mudah dibersihkan dan diangkat	45	51	43	49
10	Memisahkan sampah basah dan kering di tempat yang berbeda	46	52	42	48
11	Mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya	43	49	45	51
12	Mengumpulkan sampah di tempat penyimpanan khusus sebelum dibuang	68	77	20	23
13	Pengumpulan sampah menggunakan wadah sampah terpisah	27	31	61	69
14	Sampah yang dikumpulkan diangkut secara teratur	39	44	49	56
	Mengumpulkan sampah menggunakan tempat sampah yang berbeda sesuai jenis sampah	59	67	29	33
16	Pedagang mengangkut sampah ke 15TPS setiap hari	50	57	38	43
17	Pedagang mengangkut sampah ke TPS menggunakan gerobak sampah atau truk pengangkut sampah	40	45	48	55
18	Pedagang mengangkut sampah ke TPS dilakukan teratur dan terjadwal	59	67	29	33
19	Pedagang mengangkut sampah ke TPS minimal 3 kali dalam sehari	30	34	58	66

Tabel 8 didapati hasil jumlah jawaban Tidak tertinggi berada pada pernyataan menggunakan sisa sayuran untuk dijadikan kompos sebanyak 79 pedagang (90%).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Oeba Kota Kupang**

Pengetahuan dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Diharapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Namun, penting untuk dicatat bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak selalu berarti memiliki pengetahuan yang minim. Setiap pengetahuan tentang objek mencakup dua aspek: positif dan negatif. Kedua aspek ini berpengaruh pada sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang suatu objek, semakin positif pula sikap seseorang terhadap objek tersebut (Darsini et al. , 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah sebanyak 67 pedagang (76%) dengan kategori baik, 16 pedagang (18%) kategori cukup. 5 pedagang (6%) yang dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil pedagang belum memahami pentingnya konsep pengelolaan sampah yang baik dan benar, pendidikan pedagang juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pedagang tersebut, sehingga mereka belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang

baik. Dari uraian Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Oeba Kota Kupang menunjukkan bahwa dari 88 pedagang terdapat 35 pedagang (40%) yang tidak tahu tentang cara menghindari bau busuk dari sampah organik. 32 pedagang (36%) yang tidak tahu dampak dari keterlambatan pengangkutan sampah. 21 pedagang (24%) yang tidak tahu tentang pengetian sampah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh *Wulandari et al. (2022)* yang menunjukkan bahwa 70% pedagang di pasar rakyat di Yogyakarta juga memiliki pengetahuan baik dalam pengelolaan sampah. Studi oleh *Nugroho (2019)* juga menunjukkan bahwa hanya 20% pedagang pasar memiliki pemahaman memadai tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Penelitian oleh *Lestari & Wahyuni (2020)* menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal dan kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di pasar tradisional menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan para pedagang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan lingkungan masih menjadi tantangan utama. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan pengetahuan sangat bergantung pada konteks lokal, termasuk intervensi dari pemerintah, ketersediaan sarana prasarana pengelolaan sampah, dan budaya masyarakat setempat.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang yang dilakukan di Pasar Oeba Kota Kupang menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang dapat menyebabkan pengelolaan sampah yang tidak

efektif, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatkan risiko kesehatan masyarakat dan pedagang, serta memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan yang berkelanjutan. Pengelola pasar dapat menyediakan pelatihan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta cara-cara yang efektif untuk mengelola sampah di pasar. Pedagang pasar dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan di lingkungan pasar dalam pengelolaan sampah. Pedagang harus menempatkan sampah pada wadah yang sudah disediakan setelah selesai dagang.

## 2. Tindakan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Oeba Kota Kupang

Tindakan adalah suatu bentuk respons individu terhadap rangsangan atau situasi tertentu. Tindakan ini dapat berupa reaksi fisik, reaksi verbal, atau bahkan reaksi emosional. Setelah seseorang memahami stimulasi atau objek kesehatan, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian atau memberikan pendapat mengenai pengetahuan yang dimiliki. Diharapkan, dari proses ini, individu akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan anggap baik. (Lawan et al., 2022).

Hasil Penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil sebanyak 52 pedagang (59%) memiliki tindakan dengan kategori cukup. 36 pedagang (41%) memiliki tindakan dengan kategori kurang dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang masih berada pada tingkat tindakan “cukup” dalam pengelolaan sampah, sementara

sebagian besar sisanya masih dalam kategori “kurang”. Tidak ada pedagang yang mencapai kategori “baik”, yang menandakan bahwa praktik aktual di lapangan masih jauh dari optimal, meskipun sebagian mungkin telah memiliki pengetahuan yang memadai. Ini menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Pedagang mungkin tahu pentingnya pengelolaan sampah, tetapi tidak menerapkannya secara konsisten karena berbagai faktor penghambat. Dari hasil uraian Tindakan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Oeba Kota Kupang menunjukkan bahwa dari 88 pedagang terdapat 79 pedagang (90%) yang tidak menggunakan sisa sayuran untuk dijadikan kompos. 64 pedagang (73%) tidak menggunakan tempat sampah yang disediakan. 61 pedagang (69%) tidak melakukan pengumpulan sampah menggunakan wadah sampah terpisah. 56 pedagang (64%) yang tidak memisahkan sampah anorganik yang masih bisa didaur ulang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh *Astuti et al. (2019)* di pasar tradisional di Bali menunjukkan bahwa meskipun 68% pedagang memiliki pengetahuan baik, hanya 45% yang menerapkan tindakan pengelolaan sampah secara konsisten. Studi oleh *Rahmawati (2020)* di Surabaya juga menyebutkan bahwa rendahnya tindakan pemilahan disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya edukasi, meskipun sebagian pedagang tahu pentingnya memilah.

Dari hasil penelitian tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah yang dilakukan di Pasar Oeba Kota Kupang bahwa Tindakan pedagang

yang masih berada pada kategori cukup dan kurang berdampak pada lingkungan pasar yang kotor dan tercemar, meningkatnya risiko penyebaran penyakit, menurunnya kenyamanan dan kepercayaan konsumen, serta gagalnya program pengelolaan sampah terpadu. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air di sekitar pasar. Tindakan pedagang yang masih membuang semua jenis sampah dalam satu tempat tanpa pemilahan berdampak pada sulitnya proses daur ulang, meningkatnya pencemaran lingkungan pasar, munculnya bau tak sedap, berkembangnya hama, dan risiko kesehatan bagi pedagang serta pengunjung. Selain itu, sampah campuran menambah beban petugas kebersihan dan menghambat tujuan pengelolaan sampah berbasis sumber. Pengelola pasar sebaiknya menerapkan kebijakan pemilahan sampah wajib bagi pedagang yang tidak mengelola sampahnya. Menyediakan tempat sampah terpilah di tiap zona dagang. Memberikan edukasi rutin, dan melakukan pengawasan aktif setiap minggu selama jam operasional pasar. Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah.